

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia, Sujiono (2013:6)

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh di TK, KB, RA, SPS. Di Pos PAUD akan mempelajari tentang berbagai macam perkembangan seperti: Nilai Agama dan Moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di Pos PAUD adalah pengembangan bahasa, dalam perkembangan bahasa anak dapat dikenalkan berbagai macam huruf vokal maupun konsonan, mengenal berbagai macam kata, menyebutkan huruf awal dari suatu benda untuk persiapan membaca maupun menulis. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah dengan bercerita.

Di Pos PAUD Melati kelompok B dalam indikator menggunakan 1 kata dalam kalimat masih mengalami kesulitan dan masih ada yang belum

mengenal huruf dengan baik. Dari 13 anak hanya ada 4 anak yang belum dapat mengenal huruf dengan baik, 9 anak yang dapat mengenal huruf tetapi belum dapat merangkai kata dengan baik.

Pada dasarnya anak hanya dapat menghubungkan huruf secara acak menjadi kata seperti yang sudah dicontohkan, akan tetapi ada anak yang masih terbalik-balik menyusun kata dan bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan karena asyik main sendiri. Banyak para orang tua yang ingin anaknya cepat bisa membaca, karena ada beberapa sekolah lanjutan yang memiliki standart kompetensi yang tinggi. Calon siswa SD harus mengikuti ujian membaca, menulis dan berhitung untuk masuk SD. Padahal pembelajaran di PAUD, CALISTUNG hanya sebagai pengenalan. Program pembelajaran PAUD lebih ditekankan pada aktivitas bermain sekaligus pembentukan karakter. Dari tuntutan itulah para orang tua memasukan anaknya ke tempat-tempat les baca seperti BimBa dan AHE.

★ Melihat keadaan ini maka saya harus ada perubahan dalam proses pembelajaran dan menstimulasi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak. Peneliti akan mencoba untuk melakukan pembelajaran melalui bercerita untuk meningkatkan minat baca anak. Peneliti mengharapakan dengan membacakan cerita baik lewat buku cerita bergambar atau dengan gerakan dan suara yang lantang. Oleh karena itu dalam melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan metode bercerita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini sebagai rumusan masalah adalah “Apakah Metode bercerita dapat meningkatkan membaca pada anak didik di Pos PAUD Melati Klopogodo”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dapat ditingkatkan melalui metode bercerita pada anak didik Pos PAUD Melati Klopogodo Tahun ajaran 2023/2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

- a. Bagi anak
  1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca
  2. Meningkatkan minat belajar pada anak

- b. Bagi guru

Dapat digunakan guru sebagai acuan alternatif dalam memilih Memperkaya teknik dan strategi dalam membacakan cerita pembelajaran kemampuan berbicara untuk anak, Menciptakan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan cara yang tidak membosankan.

- c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca pada usia dini.